

**KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH KARYA HAMKA**

¹Erlinda Nofasari ²Rabukit Damanik ³Hesty Kusma Dewi

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[¹hestykusmadewi1999@gmail.com](mailto:hestykusmadewi1999@gmail.com)

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[²erlindanofasari@gmail.com](mailto:erlindanofasari@gmail.com)

[³Rabukitdamanik21@gmail.com](mailto:rabukitdamanik21@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman analisis karakter tokoh utama dengan menggunakan teori Minderop (2013: 8-45). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel tersebut dilukiskan dengan menggunakan dua metode yaitu, metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*). Metode langsung (*Telling*) pada tokoh Hamid dilukiskan memiliki karakter pendiam. Dan secara tidak langsung Hamid dilukiskan memiliki karakter penyabar, berprasangka baik, penyedih, bersahabat, penuh rahasia, rasa percaya dirinya melemah, kerja keras, patuh terhadap orang tua, peduli dan religius. Sedangkan tokoh Zainab dilukiskan secara langsung (*Telling*) memiliki karakter baik. Secara tidak langsung (*Showing*) Zainab dilukiskan memiliki karakter jujur, penyabar, penyedih, penuh rahasia, rasa ingin tahu, emosional, peduli, dan patuh terhadap orang tua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka menggunakan dua metode yaitu, metode langsung (*Telling*) dan metode tidak langsung (*Showing*).

Kata kunci: karakter, novel, tokoh utama

ABSTRACT

This study aims to determine the main character in the novel's Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka as a literary learning medium in SMA. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data and data sources used are the novel's Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka. The instrument in this study was the researcher himself and was assisted by the main character analysis guideline uses Minderop theory (2013: 8-45). The data collection techniques used are documentation technique. The use of documentation techniques is done by reading critically, Then the data that has been collected is classified according to the problem under study. Then, the data analysis process is carried out by reading critically and classify the data, then analyze the main characters, after the data collected, the researcher draws conclusions from the results of the analysis of the novel. The results showed that the main character of the novel was described by his parents using two methods, namely Telling and Showing. In the Telling Hamid method, it is described as having quiet character. And Shows Hamid is described as having a patient character, good prejudice, sad, friendly, closed, weak in self-confidence, hard work, obedient to old, caring, and religious. while the character of Zainab described in Telling has goodness character. In Showing Zainab is described as having honest, patient, sad, closed, curious, emotional, caring and obedient to parents. And the results of this study as a literary learning medium in SMA.

Keywords: character, novels, figure main

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini, maka akan berpengaruh pada karakter peserta didik dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Realitanya yang terjadi saat ini banyak kasus yang menunjukkan lemahnya karakter peserta didik di dunia pendidikan, sehingga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karakter menjadi penting di zaman modern ini, karakter pada generasi muda sudah mulai terkikis (Mardiana, 2018). Usia remaja yang labil, serta kondisi lingkungan sekitar yang buruk membuat siswa terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah.

Peristiwa-peristiwa saat ini menggambarkan kenakalan remaja dengan adanya teknologi yang selalu berkembang kadang membuat anak kehilangan sikap-sikap seperti, disiplin, jujur, dan kerja keras (Abdulfatah & dkk, (2018: 145). Landasan penelitian ini penting dilakukan karena didasari adanya masalah dari segi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kurang teliti menganalisis isi dan kebahasaan novel. timbullah permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa, siswa belum mampu berpikir aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan belajar (Azizah, 2020).

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran di sekolah khususnya menganalisis karakter tokoh utama dalam novel adalah dengan adanya media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, karena pembelajaran sastra memiliki peran penting untuk meningkatkan daya tarik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

yakni memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa bahwasanya sudah disebutkan didalam kurikulum (Safitri & dkk, 2020). Proses belajar membuat para pembelajar mampu membaca kehidupan secara rasional. Melalui tokoh dan penokohan diharapkan siswa mampu menghubungkan karya sastra novel dengan kehidupan nyata yang dialami siswa (Desetyawan, 2018).

Karya sastra adalah ungkapan perasaan seseorang yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, dan keyakinan yang berbentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa yang indah dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami, dan karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat (Milawasri, 2017). Karya sastra merupakan karya yang kreatif yang diciptakan oleh pengarang. sebagai karya yang kreatif karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia secara luas yaitu berupa tingkah laku dan kebiasaan (Nofrita, 2018: 31).

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar kata sas-, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran -tra biasanya menunjuk alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2015:23).

Menurut jenisnya karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Salah satu bentuk karya fiksi yang memiliki

perkembangan adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang melibatkan tokoh-tokoh sebagai peran dalam sebuah cerita fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa novel merupakan hasil karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dapat menimbulkan perasaan haru, dan kagum di hati (Nofasari, 2016: 70).

Kisah dan peristiwa yang terdapat di dalam novel tidak lepas dari peran tokoh yang digambarkan oleh pengarang dalam mengimajinasikan perilaku dan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Stanton, 2019: 33).

Analisis sebuah novel tidak lepas dari alat yang digunakan untuk menentukan hasil suatu kajian. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis karakter tokoh utama dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman karakterisasi telaah fiksi teori Minderop (2013: 8-45) penggambaran karakter tokoh dalam cerita fiksi terdiri dari dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka menceritakan mengenai kisah seorang pemuda yang bernama Hamid, sejak usianya empat tahun ia sudah ditinggal oleh ayahnya. Masa kecilnya ia habiskan untuk membantu mengurus kebutuhan sehari-hari sebagai penjual kue keliling. Hal tersebut tidak membuat ia menjadi lemah, sifatnya yang semangat dan pantang menyerah dalam

menjalani kehidupan yang penuh dengan lika-liku.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena data yang ditemukan berupa kata-kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna penggambaran karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Karya Hamka. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong 2019 : 6).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka. Novel tersebut diterbitkan oleh Gema Insani, cetakan I pada tahun 2017 dengan jumlah Sembilan puluh empat halaman. Novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka tersebut peneliti singkat dengan *DBLK*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dibantu dengan dengan pedoman analisis karakter tokoh utama dengan menggunakan teori Minderop (2013: 8-45). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan menandai kata-kata, frasa, kalimat yang bermakna deiksis dalam novel *DBLK* karya Hamka. Kemudian,

mencatat semua data dalam format inventaris data (Creswell, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakter Tokoh Utama dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka

Peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter tokoh utama menurut teori Minderop (2013: 8-45). Berdasarkan hal tersebut maka ditemukan hasil analisis karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka, terdiri dari : a. Metode langsung, b. Metode tidak langsung. Berikut penjelasannya.

(1) Tokoh Hamid

Hamid merupakan tokoh utama laki-laki yang ditemukan di dalam cerita. Berikut ini gambaran karakter tokoh Hamid berdasarkan metode langsung dan tidak langsung. Berikut penjelasannya.

a. Metode Langsung

Metode langsung yang ditemukan yaitu, pada indikator Karakteristik tuturan pengarang. berdasarkan tuturan pengarang Secara tidak langsung Hamid dilukiskan memiliki karakter pendiam. Pendiam mendeskripsikan sikap yang suka menyendiri dan segala sesuatu dipendam dengan sendiri. kini dilukiskan oleh pengarang bahwa ada seorang pemuda yang berusia 23 tahun dan selalu termenung menyimpan segala sesuatu sendiri. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Seorang anak muda yang berusia kira-kira 23 tahun, badannya kurus lampai, rambutnya hitam berminyak, sifatnya pendiam, suka bermenung seorang diri dalam kamarnya itu. (Hamka, 2017: 6).

b. Metode tidak langsung

Pada Metode tidak langsung ditemukan empat indikator, yang terdiri dari yaitu, 1)

Karakteristik melalui dialog, 2) kualitas mental para tokoh, 3) Nada, suara, tekanan dan kosa kata, dan 4) karakteristik melalui tindakan tokoh. Berikut penjelasannya.

1) Karakteristik melalui dialog

Berdasarkan metode langsung pada indikator Karakteristik melalui dialog, ditemukan karakter tokoh Hamid yaitu, penyabar dan berprasangka baik. Berikut penjelasannya.

(a) penyabar

Penyabar mendeskripsikan sikap menahan diri dan tidak mengeluh dalam situasi apapun. Peneliti menemukan Sosok Hamid yang penyabar dalam kondisi sedih atas apa yang telah terjadi di hidupnya, ditinggalkan seorang ayah dalam keadaan melarat. Namun ia tetap kuat menjalani hidupnya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Ia meninggalkan saya dan ibu di dalam keadaan yang sangat melarat. Rumah tempat kami tinggal hanya sebuah rumah kecil yang telah tua, yang lebih pantas kalau disebut gubuk atau dangau. (Hamka, 2017: 12)

(b) Berprasangka Baik

Berprasangka baik mendeskripsikan sikap yang selalu berpikir positif pada diri sendiri dan orang lain. Secara tidak langsung Hamid dilukiskan memiliki pikiran positif dalam menginjakkan kakinya di tanah suci dengan niatan untuk beribadah dan menimbah ilmu di negeri arab tersebut. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Saya injak tanah suci dengan persangkaan yang baik. Saya hadapi tiap-tiap orang yang mengerjakan ibadah dengan penuh kepercayaan, bahwa mereka pun merasa gembira ,

yang sebagai saya rasakan itu.
(Hamka, 2017: 4)

2) Kualitas mental para tokoh

Pada kualitas mental para tokoh, secara tidak langsung Hamid dilukiskan memiliki karakter penuh rahasia. Penuh rahasia mendeskripsikan sikap misterius dan selalu berupaya untuk menyimpan cerita hidupnya sendiri. Hal ini ditemukan dari percakapan tokoh Hamid yang tidak ingin membagi cerita hidupnya tentang apa yang Hamid rasakan kepada sahabatnya itu. Semua masalah Hamid pendam dengan sendirinya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

“ Saudara Hamid!” kata saya

“Oh saudara, duduklah kemarii!” katanya pula sambil memperbaiki duduknya dan mempersilakan saya.

“Sudah lama saya peratikan hal-hiwalmu, saudara, rupanya engkau dalam dukacita yang amat sangat.”

“Katakanlah kepada saya , wahai sahabat!” ujar saya pula

“ Saya akan menolong engkau sekedar tenaga yang ada pada saya. Sebab meskipun kita belum lama bergaul, saya tidak akan menyalahkan kepercayaan engkau kepada diri saya.”

“Ini satu rahasia Tuang!” katanya.
(Hamka, 2017: 9)

5) Nada, Suara, Tekanan, dan kosa kata

Berdasarkan indikator nada, suara, tekanan dan kosa kata, secara tidak langsung ditemukan karakter Hamid, penyedih. Penyedih mendeskripsikan sikap seseorang yang selalu bersedih hati terhadap sesuatu yang menyinggung perasaannya. Hal ini ditemukan bahwa tokoh Hamid berprasangka

buruk terhadap tokoh Zainab. Hamid berpikir bahwa Zainab telah melupakannya. Namun kenyataannya salah, dirinya selalu membawa perasaan setiap kejadian maupun ucapan yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Tak pernah saya menerima surat dari engkau lagi. Namun, setelah surat itu saya terima dan saya baca, hilanglah kesedihan dan kedukaan saya, nyata bahwa engkau tiada melupakan saya.(Hamka, 2017: 1)

6) Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Berdasarkan indikator karakterisasi melalui tindakan para tokoh, ditemukan karakter Hamid, yaitu, peduli, bersahabat, patuh terhadap orang tua, pekerja keras, rasa percaya dirinya melemah, dan taat beribadah. Berikut penjelasannya.

(a) Peduli

Peduli mendeskripsikan sikap untuk selalu bergerak membantu kesulitan orang lain. Hal ini ditemukan bahwa Hamid adalah sosok yang baik dan melindungi tokoh Zainab, karena dirinya sudah menganggap Zainab seperti adiknya sendiri. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Zainab telah saya pandang sebagai adik kandung. Saya jaga dari gangguan murid-murid yang lain. (Hamka, 2017: 21).

(b) Bersahabat

Bersahabat mendeskripsikan sikap seorang tokoh yang senang bekerja sama dengan orang lain. Hal ini ditemukan Sosok Hamid digambarkan dengan cara ia menghormati orang yang baru ia kenal, dan tak lama keduanya saling berteman baik. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Melihat kebiasaannya yang demikian dan sifatnya yang saleh, saya menaruh hormat yang besar atas dirinya dan saya ingin hendak bekenalan. (Hamka, 2017: 6)

(c) Patuh terhadap orang tua

Patuh terhadap orang tua mendeskripsikan sikap menghargai dan menuruti segala keinginan orang tua. Hal ini ditemukan Hamid dalam keadaan yang mana disaat seusianya seharusnya ia bermain dengan teman-temannya, namun kini ia hanya duduk terdiam melihat teman seusianya bermain-main bahagia. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Sebab di dalam umur yang muda itu telah ditimpah sengsara yang dalam rumah di dekat ibu, mengerjakan apa yang dapat saya tolong. (Hamka, 2017: 14)

(e) Pekerja Keras

Pekerja keras mendeskripsikan sikap yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini ditemukan berdasarkan tingkah laku Hamid yang sedang membawa dagangannya berkeliling kampung meneriakan dagangannya dari lorong ke lorong. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Setelah saya akan meninggalkan halaman rumah itu, maka dengan suara yang merawankan hati, saya teriakkan jualan saya, "Beli gorengan pisang! Masih panas. (Hamka, 2017: 17)

(f) Rasa percaya dirinya Melemah

Rasa percaya diri melemah mendeskripsikan sikap yang tidak memiliki percaya diri dan selalu meragukan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini ditemukan Suatu ketika ia seperti orang yang kebingungan.

Secara tidak langsung Hamid dilukiskan memiliki karakter rasa percaya dirinya melemah. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Saya seperti seorang yang kehilangan, padahal jika saya periksa penaruhan saya, pasti meja tulis, kain dan baju, semuanya cukup. Akan tetapi, badan saya ringan, seakan-akan ada suatu kecukupan yang telah kurang. (Hamka, 2017: 27)

(e) Religius

Religius mendeskripsikan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Hal ini ditemukan tingkah laku Hamid berdoa dan menyerahkan semua segala perasaan hatinya kepada yang maha kuasa, agar dirinya diberikan kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi kehidupan. Gak tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Di sinilah, saya selalu terpekur dan bermohon kepada Tuhan sarwa sekalian alam, supaya dia memberi saya kesabaran dan keteguhan hati menghadapi kehidupan. (Hamka, 2017: 56)

(2) Tokoh Zainab

Zainab merupakan tokoh utama perempuan yang ditemukan di dalam cerita. Berikut ini gambaran karakter tokoh Hamid berdasarkan metode langsung dan tidak langsung. Berikut penjelasannya.

a. Metode Langsung

Berdasarkan metode langsung ditemukan indikator karakterisasi menggunakan nama tokoh. Karakterisasi tersebut ditemukan melalui ucapan langsung dari si pengarang yang menggambarkan Zainab merupakan perempuan baik-baik dari keluarga bangsawan. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Anakanda mencintai Zainab karena budinya. Di dalam matanya ada terkandung suatu lukisan hati yang suci dan bersih. (Hamka, 2017: 39)

b. Metode tidak langsung

Pada Metode tidak langsung ditemukan empat indikator, yang terdiri dari yaitu, 1) Karakteristik melalui dialog, 2) kualitas mental para tokoh, 3) Nada, suara, tekanan dan kosa kata, dan 4) karakteristik melalui tindakan tokoh. Berikut penjelasannya.

1) Karakterisasi melalui dialog

Berdasarkan indikator karakterisasi melalui tindakan para tokoh, ditemukan karakter Hamid, yaitu, jujur dan penyabar. Berikut penjelasannya.

(a) Jujur

Jujur mendeskripsikan sikap yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan ataupun tindakan. Hal ini terlihat Zainab menceritakan isi hatinya kepada tokoh Rosna tentang perasaannya terhadap Hamid. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Sebenarnya Ros... saya cinta kepada Hamid! Biar engkau tertawakan daku, sahabat, biar mulutmu tersenyum simpul, saya akan tetap berkata bahwa saya cinta kepada Hamid. (Hamka, 2017: 67)

(b) Penyabar

Penyabar mendeskripsikan sikap menahan diri serta bertahan dalam situasi dan tidak mengeluh. Hal tersebut terlihat Zainab sedang bersedih hati karena semua angan-angannya hilang dari pikirannya. Ia merasa seseorang yang ia anggap sebagai saudara, telah menghancurkan hatinya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Dalam pikiran saya masih memikirkan soal itu, tiba-tiba pada saat itu juga datang suatu kejadian yang mengancurluluhkan angan-angan saya. Ia diminta oleh ibuku melembutkan hati saya supaya saya sudi bersuami. Ia menjatuhkan perintah dan hukuman kepada diriku supaya saya dipunyai oleh orang lain. (Hamka, 2017: 68)

2) Kualitas mental para tokoh

Pada indikator ini ditemukan karakter Zainab penuh rahasia. Hal ini Terlihat pada pendiriannya yang kuat membuat ia menupati semua masalah hidupnya. Tidak pernah Zainab ingin menceritakan masalah hidupnya, semua ia pendam dengan sendirinya. Tanpa ingin membebani orang-orang yang berada di dekatnya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

"Mengapa engkau menangis juga, sahabatku? Kesedihan apa yang engkau tangguhkan? Teringatkan engkau kepada ayahmu?."

"Bukan demikian sahabat?"

"Engkau menyesali nasib, Zainab?."

"Menyesali nasib saya tidak, menyadari untung saya bukan. Melainkan yang sebetulnya yang saya katakan."

"Zainab, kalau tidak akan memberi bahaya benar, nyatakan apalah dayaku, apa yang menjadi duka citamu sebesar itu benar." (Hamka, 2017: 62)

3) Nada, suara, tekanan, dan kosa kata

Berdasarkan indikator nada, suara, tekanan, dan kosa kata ditemukan karakter Zainab, yaitu, emosional, penyedih dan rasa ingin tahu. Berikut penjelasannya.

(a) Emosional

Emosional mendeskripsikan sikap marah terhadap sesuatu yang tak diinginkan hal itu terjadi. hal ini ditemukan saat Zainab berkata keras kepada Hamid, sebab Hamid menyinggung perasaannya tentang perjodohan terhadap dirinya yang dilakukan oleh keluarganya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

"Bagaimana, Zainab, jawablah perkataanku!"

"Belum abang, saya belum hendak kawin."

"Atas nama ibu, atas nama almarhum ayahmu."

"Belum, Abang! Sampai hati abang memaksa aku?"

"Abang bukan memaksa engkau, adik, ingatlah ibumu."

(Hamka, 2017: 50)

(b) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu mendeskripsikan sikap penasaran untuk mengetahui sesuatu yang dilihat. Hal ini ditemukan dari percakapan antara Zainab dan Hamid. Zainab terus menanyakan kepada Hamid tentang dirinya yang tak pernah datang lagi kerumahnya. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

"Bang Hamid!" katanya menyambung perkataannya.

"Sudah lama benar abang tak datang kemari, lupa abang agaknya kepada kami!"

"Tidak Zainab," jawabku dengan gugup

"Zainab." Kataku pula. "sebentar tidaklah saya...pernah lupa hendak datang kemari, barangkali engkaulah...agaknya yang...lupa kepadaku." (Hamka, 2017: 44-45)

(c) Penyedih

Penyedih mendeskripsikan sikap seseorang yang selalu bersedih hati terhadap sesuatu yang menyinggung perasaannya. Hal ini ditemukan seketika Zainab membuka album lama itu, ia melihat sebuah foto dan terdapat surat di dalamnya, ia coba membaca ulang surat itu. Seakan-akan ingatan itu kembali mengingatkan kedukaan hatinya di masa itu. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Zainab sedang merenungi sebuah album. Di dekat album itu terkembang sehelai surat kecil yang telah lusuh dan lunak karena kerap kali dibaca dan dibuka lipatnya.
(Hamka, 2017: 60)

4) Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Berdasarkan indikator karakterisasi melalui tindakan para tokoh, ditemukan karakter Zainab, yaitu, peduli, dan patuh terhadap orang tua. Berikut penjelasannya.

(a) Patuh terhadap orang tua

Patuh terhadap orang tua mendeskripsikan sikap menghargai dan menuruti segala keinginan orang tua. Hal ini ditemukan setelah tamat sekolah Zainab akan tetap tinggal di rumah dan tidak melanjutkan sekolah diluar, kini Zainab harus mengikuti tradisi yang ada di daerah tempat ia tinggal. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Zainab sendiri, sejak tamat sekolah, telah tetap dalam rumah, didatangkan baginya guru dari luar yang akan mengajarkan berbagai-bagai kepandaian yang perlu bagi

anak-anak perempuan. (Hamka, 2017: 26)

(b) Peduli

Peduli mendeskripsikan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Hal ini ditemukan bahwa Zainab amat kasian pada pemuda itu. Ia dan keluarganya membantu pemuda itu yang disebut pemuda itu yaitu Hamid. Ia menolong Hamid dari kemelaratan yang di alami Hamid. Hal tersebut ditemukan dalam kutipan novel *DBLK* sebagai berikut.

Saya amat kasian kepada orang muda itu. dia seorang muda yang cukup miskin mendapat bantuan dari ayahku. Semasa usianya empat tahun ia telah yatim. (Hamka, 2017: 64)

b. Karakter tokoh utama dalam novel *DBLK* karya Hamka sebagai Media Pembelajaran Sastra di SMA

Nilai karakter tokoh utama dalam novel *DBLK* karya Hamka sangatlah layak digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang peneliti lakukan pada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Esa Prakarsa.

Menurut narasumber Ibu Risna Hayati Br Ginting, S.Pd. menyatakan bahwa selama ini media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan infokus dan buku pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai medianya. Narasumber juga mengatakan bahwa novel ini memberikan pelajaran yang baik. Karakter dalam novel ini tertuju pada tokoh utama, yaitu pada tokoh Hamid dan Zainab, karena biasanya tokoh utama membuat daya tarik para pembacanya sendiri. Karakter yang

biasanya di contoh juga terlihat pada diri tokoh utama.

Selanjutnya, narasumber setuju jika teori Minderop (2013: 8-45) dapat digunakan sebagai proses belajar-mengajar terkait dengan materi menganalisis karakter tokoh. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran akan membantu daya tarik peserta didik untuk menganalisis karakter tokoh. Kemudian, dengan adanya bahan bacaan yang mengandung karakter diharapkan peserta didik akan semakin baik dalam bersikap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter tokoh utama dalam novel *DBLK* karya Hamka layak dijadikan contoh sebagai media pembelajaran sastra di SMA dengan KD 3.9 yang berisi menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik. Materi yang sesuai dengan KD tersebut adalah menganalisis unsur intrinsik yang tertuju pada karakter tokoh utama di kelas XII SMA.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis novel *DBLK* karya Hamka, maka peneliti menyimpulkan, sebagai berikut. Pada novel *DBLK* karya Hamka ditemukan dua tokoh yang menjadi tokoh utamanya, yaitu Hamid dan Zainab. Pelukisan tokoh dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

Dengan cara metode langsung (*telling*) Hamid dilukiskan pengarang memiliki karakter pendiam, dan disiplin sedangkan dengan metode langsung (*showing*) tokoh Hamid dilukiskan memiliki karakter pendiam, penyabar, berprasangka baik, penyedih, bersahabat, penuh rahasia, pekerja keras, peduli, patuh

kepada orang tua, rasa percaya dirinya melemah, Religius.

Kemudian, tokoh Zainab dilukiskan dengan metode langsung (*telling*) tokoh Zainab memiliki karakter baik, sedangkan dengan metode tidak langsung (*showing*) tokoh Zainab dilukiskan memiliki karakter jujur, penyabar, penyedih, penuh rahasia,

rasa ingin tahu, emosional, peduli, dan patuh kepada orang tua.

Novel *DBLK* karya Hamka layak dijadikan sebagai media pembelajaran sastra di SMA pada siswa kelas XII untuk materi unsur intrinsik pada karakter tokoh utama dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, M.R. dkk. (2018). *Membentuk Karakter Siswa SMA Melalui Karakter Religius Pada Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas*. 7 (2).
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamka. (2017). *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Jakarta: Gema Insani.
- Mardiana. L. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Milawasri, F.A. (2017). *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N Ratmana*. Jurnal B.Indo Sastra. 1(2)
- Moleong, L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nofrita, M. (2018). *Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu Karya Chavchay Syaifullah*. 2 (1).
- Nofasari, E. (2016). *Analisis Karakter Tokoh Utama Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Jurnal Prosiding (Seminar Internasional Bahasa Sastra dan Pembelajarannya).
- Stanton, R. (2019). *Teori Fiksi (Edisi Terjemahan Oleh Sugihastuti dan Rossi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, R.D. dkk. (2020). *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Guru, Hidupmu Hanya Untuk Kami Karya Eidelweis Almira sebagai Materi Ajar Sastra di SMA*. Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3 (2).
- Teeuw. A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Azizah R.N. (2020) *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Alternatif Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Tesis
- Desetyawan, A. (2018). *Analisis Tokoh Dan Penokohan Novel Positif Karya Maria Silvi Dan Rencana Pembelajarannya Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMA Kelas XI Semester 1*. Universitas Sanata Dharma:Yogyakarta.